

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Selain itu pendidikan juga semakin bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi dan metodenya serta semakin bervariasi program studinya. Oleh sebab itu, pendidikan semakin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam sistem manajemennya.¹

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan agar mampu menjalankan kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, pendidikan dilakukan oleh seorang pembimbing kepada peserta didik untuk membangun kepribadian yang dewasa.

Dalam pendidikan banyak hal yang dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa dicari dimana saja dan apa saja yang dapat dipelajari sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Seperti yang diketahui ada banyak pelajaran yang didapat ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dimulai dari Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Penjaskes, Seni Budaya, Bahasa Jawa, PAI dan lain sebagainya. Ketika

¹ Martin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

didalami dengan sungguh-sungguh maka wawasan ilmu pengetahuan akan lebih berkembang luas selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki individu. Selain mata pelajaran yang disebutkan ada Ilmu Matematika yang didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai alat bantu dalam peneapan cabang ilmu lainnya dan dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan dengan persaingan yang semakin ketat dalam proses penalaran dan pengambilan keputusan. Matematika bukanlah ilmu untuk kepentingannya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat bagi sebagian besar ilmu lainnya. Dalam pengertian lainnya, matematika berperan sangat penting dalam ilmu lainnya, yang terpenting adalah ilmu alam dan teknologi.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri menyatakan bahwa matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan anatar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Matematika adalah studi tentang pola dan struktur, analisis logis dan perhitungan menggunakan pola dan struktur. Singkatnya bisa dikatakan bahwa kita membutuhkan ilmu struktural, teori dan metode untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang menarik dalam struktur. Definisi matematika sendiri yaitu matematika adalah disiplin ilmu yang sistematis

² Muhammad Daud Siagian, *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*, jurnal MES, 2016, Vol. 2, No. 1, hlm. 60

yang menelaah pola hubungan, pola pikir, seni dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Dalam perkembangannya terlihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Karena hampir seluruh cabang ilmu menggunakan konsep matematika untuk mempelajari topik penelitian. Oleh karena itu, penguasaan matematika sangat penting. Selain itu, matematika adalah ilmu objek kajiannya konsep-konsep abstrak, yang kemudian disajikan dalam bentuk angka dan simbol untuk menafsirkan suatu gagasan matematika berdasarkan fakta dan logika kebenaran dalam semesta tuturan atau konteks.³

Bagi dunia ilmu pengetahuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolik yang merupakan sarana ilmiah untuk mengembangkan cara berpikir logis. Demikian juga dengan tujuan memberikannya pembelajaran matematika di sekolah, yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis kreatif dan sistematis. Kemampuan berpikir tersebut sangat membantu peserta didik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan.⁴

Matematika bagi sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran yang tidak disukai bahkan dibenci, karena perlu menghafal konsep mengerjakan matematika. Hal tersebut membutuhkan ketekunan,

³ Fahrurrozi, Sukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Universitas Hazanwandi Press: 2017), hlm. 2-3

⁴ Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2

ketelitian dan kesabaran. Sebagian besar peserta didik beranggapan pelajaran matematika itu sulit, rumit, menguras pikiran, membosankan, dan juga selalu berhubungan dengan angka, rumus, dan hitung menghitung.

Pelajaran matematika merupakan ilmu yang melibatkan kecerdasan dalam berhitung dan ketelitian dalam menjawab. Namun, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai siswa karena beberapa faktor. Banyak peserta didik yang tidak memahami metode pengajaran dan materi karena keterbatasan media, yang kurang efektif digunakan oleh guru untuk membimbing pembelajaran di kelas, membuat matematika menjadi pelajaran yang sulit dan bahkan menakutkan. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar, terutama pada saat pembelajaran matematika disekolah. Banyak peserta didik yang menjadikan matematika menjadi pelajaran yang sulit sehingga banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, bahkan seringnya siswa merasa lupa juga merupakan faktor yang membuat hasil nilai belajar peserta didik rendah.⁵

Peran guru sangat penting untuk mengelola kelas ketika proses belajar mengajar. Guru merupakan sebagai sumber belajar sehingga gurulah yang menjadi tempat peserta didik menggali atau mengambil pelajaran. Tanggung jawab utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik selain sebagai sumber belajar.

⁵ Rahmawati dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Karawaci II*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2021, Vol. 3, No. 3, hlm. 479-480

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Karena besarnya peranan guru sehingga seringkali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi siswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru.⁶ Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Guru memainkan peran penting dalam kegiatan belajar mengajar dengan membantu siswa saat ini memahami materi. Selain mengajar sains, guru memainkan berbagai peran dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik merupakan salah satu aspek dari proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pendidik, panutan, dan pengenalan bagi peserta didik dan lingkungannya. Dengan demikian tentunya menjadi seorang pengajar harus memiliki prinsip dan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.⁷

Untuk menghadapi peserta didik pada abad ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru. Guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, kemampuan membangun jaringan, kedisiplinan waktu dan aturan serta kecakapan. Karena pada dasarnya matematika memiliki minat yang sedikit sehingga diperlukan guru guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah sebagai berikut:

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 69

⁷ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 42

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajatnya yang tinggi. Oleh karena itu, semua orang penting untuk meningkatkan motivasi belajar guna mencapai mutu pendidikan yang baik.

Dengan motivasi, mendorong siswa untuk mencari cara untuk mencapai tujuan dan sasaran karena mereka menerima dan mengetahui tentang kesopanan, kesulitan, kepentingan dan manfaat belajar. Bagi siswa motivasi belajar sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mereka dapat menghadapi segala tuntutan, kesulitan dan dapat mengambil resiko dalam ujiannya.⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi adalah perspektif unik yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa yang kurang berprestasi seringkali tidak memiliki kekurangan kemampuan sebaliknya, mereka kekurangan motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha menggunakan semua keterampilan mereka. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar. Salah satu cara untuk mencapainya adalah memperjelas tujuan, membangkitkan minat siswa, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan

⁸ Yulia Siregar, *Motivasi belajar dalam pandangan Al-Qur'an*, Bunayya: Jurnal PGMI, Vol. 3, No. 3, hlm. 288

⁹ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021, hlm. 299

penilaian, mengomentari hasil kerja siswa, dan menumbuhkan kompetisi serta kerja sama antara guru dan siswa.¹⁰

Kesulitan umum yang dihadapi guru di kelas matematika sangat beragam, salah satunya adalah siswa tidak tertarik untuk belajar matematika, dan siswa terlalu malas untuk menghafal rumus. Sulitnya pembelajaran matematika membuat siswa kurang tertarik atau termotivasi untuk belajar sehingga malas untuk memahami setiap konsep dari materi yang diajarkan. Siswa sendiri terlalu malas untuk menghafal rumus sehingga cepat lupa dengan materi yang diberikan hari ini. Tidak hanya itu kelemahan dalam berhitung, kesulitan memahami materi dan pemahaman bahasa matematika yang kurang juga merupakan hambatan yang dialami guru. Rendahnya minat belajar siswa terutama pada saat pembelajaran matematika, memaksa guru untuk melipatgandakan usahanya dalam pengajaran matematika untuk merangsang semangat belajar siswa sehingga tidak dapat selalu mengandalkan hal-hal yang instan seperti internet.¹¹

Penugasan bahan ajar, pemahaman mendalam, penugasan teori dan keterampilan guru, kemampuan memperagakan unjuk kerja, Guru harus mampu melakukan masing-masing tugas tersebut. dalam pembelajaran matematika. selain itu ada juga peranan guru dalam pembelajaran matematika yaitu, mempersiapkan pembelajran, penyederhanaan materi, memfasilitasi peserta didik. Hal ini tidak menjamin kelancaran proses pembelajaran karena kejenuhan siswa begitu tinggi sehingga fokus

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Purtaka Pelajar, 2009), hlm. 32

¹¹ Azra Fauzi dkk, *Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 144-145

belajar hilang. Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreatif agar lebih meningkatkan minat dan kegairahan siswa terhadap matematika.

Berdasarkan awal penelitian yang dilakukan pada tempat penelitian dengan wawancara salah satu guru mata pelajaran matematika, diperoleh hasil mengenai cara membuat pembelajaran matematika yang menyenangkan. Proses pembelajaran matematika yang menyenangkan yang dilakukan oleh guru berupa dibuat permainan ketika proses pembelajaran dilakukan, sehingga peserta didik lebih cepat mengingat, aktif dan membuat pelajaran tidak membosankan. Awal dari pembelajaran yang dilakukan guru berupa peserta didik menghafalkan perkalian, permainan dilakukan secara individu. Dimuali guru memberikan soal ataupun menyetorkan hafalan, ketika siswa berhasil menjawab maka masuk kedalam kotak yang sudah digarisi di lapangan, hal tersebut dilakukan dengan persaingan atau siapa yang cepat menjawab akan masuk ketahap pertama. Begitupun seterusnya yang terdapat 7 tahap, dan siswa yang sampai di garis *finish* terlebih dahulu maka akan mendapatkan point yang tertinggi. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bisa digunakan dengan cara pemberian tes dengan permainan. Siswa dibagi 5 kelompok dan setiap kelompok membentuk satu baris yang di depannya disediakan meja, kertas dan pensil yang setiap kertas berisi soal materi matematika ketika pembelajaran yang berbeda-beda. Tahap berikutnya siswa akan bergantian mengerjakan soal lengkap dengan rumus, cara dan hasilnya yang diberi waktu 7 menit. Setiap kelompok diberi 5 soal dan akan dihasilkan kelompok yang

mendapatkan point terbanyak yaitu kelompok yang selesai terlebih dahulu dan jawaban benar.

Hal-hal tersebut akan menciptakan suasana kelas yang aktif dan seru, sehingga akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk mengatasi kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika maka perlu digunakan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang melibatkan peserta didik, yang dapat meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“ Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Islamiyah Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, sehingga permasalahan yang diperoleh dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana peran guru sebagai mediator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
3. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai mediator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika memberikan manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan. Manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat pengalaman logis di bidang pelatihan, khususnya yang berhubungan dengan tugas pendidik dalam memperluas inspirasi belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di lembaga MI Islamiyah Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Nantinya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa melalui peran guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi para guru untuk meningkatkan profesionalisme keterampilannya terkait dengan pembelajaran berbasis sekolah dan memberikan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut. Selain itu sebagai ujian dapat dijadikan sebagai bahan informasi data bagi para pendidik dalam memperluas inspirasi belajar siswa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau konstruktif dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Matematika di sekolah dan menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi maupun materi siswa.

e. Bagi peneliti yang lain

Hasil pembahasan dapat digunakan untuk lebih memahami pola pikir dan mempraktikkan berbagai jenis pengetahuan. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kajian ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca dan menginspirasi peneliti untuk mengembangkan karya mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Eksplorasi masa lalu adalah pencarian tulisan sebagai hasil pemeriksaan, makalah logis atau berbagai sumber yang terlibat oleh para ilmuwan

sebagai korelasi dengan eksplorasi yang diarahkan. Penulis akan membahas beberapa penelitian terkait dalam hal ini dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnul Khotimah yang berjudul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”. (Skripsi UIN SATU Tulungagung pada tahun 2020).

Dalam penelitian ini, penelitian menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kasus tertentu yang diamati secara cermat sampai tuntas. Sebagai studi kasus, objek tertentu menjadi fokus utama dari studi ini. Temuan penelitian ini yang menitikberatkan pada peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar menjadi signifikan karena motivasi eksternal dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. Apabila guru sering memberi motivasi kepada peserta didik maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajarnya, hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan. Setelah dilakukan penelitian maka ditemukan beberapa fakta bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa menggunakan berbagai cara diantaranya: memberi angka kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, memberikan pujian

kepada peserta didik guru menciptakan persaingan di dalam kelas, memberi ulangan, memberitahu hasil siswa, dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif. Karena motivasi belajar intrinsik dilakukan dengan dorongan dari luar, maka ditakutkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk diri sendiri sehingga peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dapat dilakukan dengan 4 pelaksanaan, yaitu: membangkitkan minat belajar siswa, memberikan suasana belajar yang menyenangkan ketika pembelajaran di kelas, memberi komentar yang baik, dan memancing keingintahuan siswa.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19”. (Skripsi IAIN Metro pada tahun 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran gurudalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA dan mendeskripsikan kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara pengamatan (observasi), interview (wawancara), dan dokumentasi. Dari hasil penelitian terdahulu penulis menemukan

¹² Khusnul Khotimah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI Al hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung*, UIN SATU Tulungagung, Repository UINSATU Tulungagung, 2020, hal. 88-99,.

bahwa peran yang dilakukan oleh guru, diantaranya guru sebagai fasilitator yang dengan senang hati guru melayani peserta didik yang kesulitan dan orangtua pun ikut terbantu pada saat mendampingi anaknya belajar dan guru melakukan yang terbaik sebagai fasilitator untuk mendukung semangat belajar peserta didiknya saat belajar di rumah, guru sebagai pegarah yang memberikan pengarahannya serta membantu peserta didik yang belum paham terkait pembelajaran dan respon guru sangat cepat untuk membantu, guru sebagai transmittor yang berusaha berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan juga membuat hubungan baik dengan orangtua, guru sebagai motivator yang harus menambahkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara dengan bermain dan bernyanyi sambil belajar serta memberikan pujian dan nasihat kepada peserta didik. Adapun kendala yang alami guru yaitu: keterbatasan interaksi antara guru dengan peserta didik guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang lebih variatif, dan lingkungan yang kurang mendukung, upaya yang dilakukan guru mendorong siswa untuk semangat belajar perlu dukungan dari lingkungannya seperti orangtua.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nurul Fadillah yang berjudul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-

¹³ Khusnul Khotimah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19*, IAIN Metro, Repository Metrouniv, hal. 65-66, 2021.

Salam Malang” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018)

Dalam skripsi ini peneliti berkeinginan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar guru menjalankan perannya dengan baik yang diharapkan pembelajaran semakin bermakna dan dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksud jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan, sumber tertulis, dan foto. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai demonstrator berupa guru memeragakan materi pelajaran sehingga siswa dengan mudah memahami pembelajaran, guru sebagai pengelola kelas yaitu guru dapat mengontrol kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan diskusi dan praktikum, peran guru sebagai mediator adalah memilih media yang sesuai untuk kegiatan belajar siswa, Guru sebagai evaluator mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berupa guru memberikan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, memperhatikan siswa yang ramai, merolling tempat duduk, menyediakan media dan fasilitas untuk belajar,

memberikan hadiah, memberikan pujian, dan jika ada peserta didik yang salah bisa dengan ditegur ataupun memberikan hukuman.¹⁴

4. Penelitian ini dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika dengan judul “ Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug” (Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta pada tahun 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana guru dapat mendorong siswa belajar selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang dimana penelitian ini yang tugasnya menganalisis data berupa angka dari hasil gambaran mengenai suatu gejala atau peristiwa dalam penelitian sehingga dapat ditarik makna. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat kendala yaitu kurangnya semangat dan rasa tertarik siswa dalam belajar terutama pada pelajaran IPS menurut siswa pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak materi dan hafalan. Adapun cara digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut yaitu guru teguran atau nasehat kepada siswa yang tidak disiplin, sedangkan untuk siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran guru memberikan pembelajaran yang bervariasi. Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam memotivasi siswa berjalan dengan baik yang dibuktikan dari hasil angket, observasi maupun wawancara. Terlihat dari data yang diperoleh yaitu metode bervariasi

¹⁴ Syarifah Nurul Fadillah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang*, UIN Maliki Malang, Etheses UIN Malang, 2018, hlm. 86-87.

57% siswa mengatakan guru memberikan metode yang bervariasi, 60% siswa mengatakan guru memberikan pujian pada siswa yang bersikap positif, 77% siswa mengatakan guru selalu bertutur kata yang baik, 88% siswa mengatakan guru selalu semangat dalam mengajar, 77% siswa mengatakan guru selalu mengucapkan salam dan memuli pelajaran dengan berdoa. Penelitian ini membuktikan peranan guru sangat penting dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yakni adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra dengan judul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang”. (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017)

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: peran guru di SMA Laboratorium Malang adalah pendidik sebagai instruktur bersertifikat yang dapat membuat dan melaksanakan proyek pembelajaran yang efisien dapat mengawasi dan

¹⁵ Soraya Dwi Kartika, *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug*, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Repository UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, hlm. 67-69

mengendalikan dirinya dan siswa. Bentuk motivasi yang bisa diberikan guru, diantaranya pemberian pujian, penambahna angka, menciptakan lingkungan belajar yang aktif dengan memberikan tugas-tugas yang kompetitif di antara siswa dan dengan membina hubungan kerja sama antara guru dan siswa, kondusif dan menyenangkan. Faktor internal dan eksternal siswa turut menjadi kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam proses pembelajaran. Kendala internal yang dianggap peneliti ini adalah berbagai tingkat pemahaman siswa. Orang tua, lingkungan sosial, dan komunitas siswa adalah contoh dari faktor eksternal.¹⁶

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kusnul Khotimah	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Dengan menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif tentang peran guru dalam	Lokasi pada penelitian, serta mata pelajaran penelitian sebelumnya adaah Aqidah Akhlak. Sedangkan

¹⁶ Hendra, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*, UIN Maliki Malang, Etheses UIN Malang, 2017, hlm. 68.

		Kelas III MI Al hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung (2020)	meningkatkan motivasi belajar siswa.	mata pelajaran penelitian saat ini adalah Matematika.
2.	Khusnul Khotimah	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19 (2021)	Pengaruh guru terhadap motivasi belajar siswa menjadi bahan penelitian.	Lokasi penelitian yang digunakan penelitian terdahulu dilaksanakan di SDN 2 Purwodadi, sedangkan penelitian ini di MI Islamiyah Sukoharjo.
3.	Syarifah Nurul Fadillah	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran	Menggunkan pendekatan kualitatif dan membahas peran guru dalam	Lokasi penelitian yang digunakan penelitian terdahulu dilaksanakan di

		Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang (2018)	meningkatkan motivasi belajar.	SDI As-Salam, sedangkan penelitian ini di MI Islamiyah Sukoharjo.
4.	Soraya Dwi Kartika	Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug (2016)	Pengaruh guru terhadap motivasi belajar siswa menjadi bahan penelitian.	Lokasi penelitian dan metode yang digunakan ad apenelitian terdahulu yaitu kuantitatif.
5.	Hendra	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA	Penelitian sama-sama membahas peran guru dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif.	Lokasi penelitian, mata pelajaran yang diteliti, serta jenjang pendidikan tempat penelitian pada penelitian

		Laboratorium Malang (2017)		terdahulu di SMA sedangkan pada penelitian ini pada jenjang pendidikan SD.
--	--	-------------------------------	--	---

Kelima skripsi terdahulu tersebut akan berbeda dengan skripsi peneliti nantinya, meskipun ada persamaan yang dilihat dari judul, metode, dan tingkatan pendidikan yang diambil oleh penelitian terdahulu. Tetapi jika dilihat dari pemaparan data yang ada pada tabel diatas, maka terlihat jelas perbedaannya, tempat penelitian, obyek penelitian, jenjang pada penelitian.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dibuat sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dicantumkan istilah dalam penelitian berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peranan guru mengajar dalam proses pendidikan, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena

peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep.¹⁷

Menurut Dr. Rusman menganggap bahwa peranan guru sangat dominan dan diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator, yang hendaknya guru menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan dan mengembangkannya. Karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.
2. Guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasikan.
3. Guru sebagai mediator, Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan untuk berfungsi sebagai mediator. karena media pendidikan merupakan sarana komunikasi yang berguna selama proses pembelajaran.¹⁸

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran bisa dikatakan sebagai pengajar dan pendidik, peran guru berupa semua kegiatan yang dilakukan oleh guru guna mentransfer ilmu bahkan membentuk perilaku menjadi individu yang baik kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Motivasi Belajar

¹⁷ Sumiati, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*, Jurnal Tarbawi, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 154

¹⁸ Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Al-Murabbi, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 73-74

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹ Peranan motivasi sebagai pendorong dibalik kesuksesan, sebagai seorang pelaku bisnis harus mendorong keinginannya dan memutuskan bagaimana melangkah maju dengan tujuan yang ingin dicapainya.²⁰

Ada dua jenis motivasi diri yaitu motivasi intrinsik yaitu dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi penggerak atau penggerak dari luar individu yang diberikan dari ketidakmampuan individu itu sendiri. Kegiatan belajar dapat dikatakan didorong oleh motivasi diri secara umum. Dorongan utama ini dapat menjamin keselarasan dan memberi pedoman pada latihan-latihan pembelajaran, sehingga dapat mencapai suatu tujuan.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan Santrock mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk mencapai kompetensi dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong

¹⁹ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 175

²⁰ *Ibid.* hlm 176

seorang individu untuk melakukan suatu keinginan. Inspirasi karakteristik umumnya terkait dengan faktor kemampuan dan pengetahuan pada siswa. Variabel yang memengaruhi inspirasi karakteristik meliputi: keinginan diri sendiri, pemenuhan rutinitas positif, dan kesadaran penuh.²¹

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi entrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu dan motivasi ekstinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Menurut Sanrock berpendapat, motivasi ekstinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman ekstenal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guu, orang tua, dan orang yang dicintai. Faktor yang mempengaruhinya berupa: pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, dan meniru sesuat.²²

c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu proses yang diberikan seorang pendidik agar dapat dapat terjadi pengolahan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dapat

²¹ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*, Jurnal Manajemen Tools, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 46

²² *Ibid*, hlm 46

disimpulkan pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.

Matematika adalah suatu bidang studi atau ilmu pengetahuan yang merupakan alat untuk berpikir, komunikasi, sebuah alat yang untuk memecahkan permasalahan logika dan mempunyai banyak cabang. Matematika merupakan pembelajaran yang sulit untuk dimintai peserta didik, banyak peserta didik yang mengeluh belajar matematika dimana harus memahami konsep matematika, mempunyai penalaran pada pembelajaran, memecahkan suatu persoalan dan banyak hal lain yang harus peserta didik pelajari dan pahami membuat peserta didik.²³

2. Penegasan Operasional

Guru merupakan pendidik yang profesional dan juga faktor terpenting dan utama bagi terbentuknya generasi penerus bangsa. Peran gurulah yang dibutuhkan seorang peserta didik guna mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi. Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna merupakan tugas seorang guru. Peserta didik juga memerlukan sosok inspirator untuk memberikan semangat tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau motivasi belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan sebagai penggerak, pengarah, dan mendorong tingkah laku seseorang. Motivasi belajar yang baik akan mendorong peserta didik aktif dan berprestasi dalam semua kegiatan di

²³ Aniza Juanti dkk, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di SMPN 9 Batam*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm 91

kelas. Motivasi belajar yang dapat mempengaruhi peserta didik terdapat dua jenis yaitu, motivasi intrinsik yang keluar atas kemauannya sendiri dan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari orang lain. Matematika merupakan satu mata pelajaran yang sukar diminati peserta didik, karena dianggap sulit, rumit dan menguras pikiran. Pada dasarnya matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis bertujuan untuk mempermudah, memahami, dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman judul dan halaman persetujuan.
2. Bagian utama terdiri dari: konteks penelitian (memberikan gambaran terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian), fokus penelitian (menjadi batasan dalam penelitian), tujuan penelitian (memberikan gambaran tujuan penelitian dan proposal ini disusun), kegunaan penelitian (memberikan gambaran tentang manfaat penelitian), penegasan istilah (memberikan sedikit penjelasan terkait istilah pada judul), penelitian terdahulu (memaparkan penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan atau inspirasi penelitian), metode penelitian (memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode dan

beberapa hal dalam proses penelitian), sistematika pembahasan dan daftar pustaka sementara.

Proposal ini nantinya akan dijadikan dasar untuk menyusun skripsi, sehingga diakhir nanti skripsi akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan berupa konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian pustaka tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap –tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan penelitiandan hasil analisis data. Paparan data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, atau pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisi konsep dan pembahasan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dihasilkan dari analisis pembahasan penelitian dan hasil data-data dari sebelumnya, serta saran yang dirumuskan berdasarkan penelitian.